

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan UUD tahun 1945 dimana tersirat tujuan nasional bangsa Indonesia yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga menghadirkan banyak peningkatan pendidikan di Indonesia dari tahun ke tahun. Pendidikan tersebut dituangkan pada sistem sekolah yang berjenjang dari sekolah dasar menuju sekolah menengah dimana fasilitas pendidikan tersebut dapat digunakan oleh seluruh masyarakat Indonesia agar bisa berkembang. Salah satu sistem pendidikan yang terdapat pada sekolah menengah adalah Sekolah Menengah Kejuruan yangmana berdasarkan UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3 mengenai tujuan pendidikan nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja di bidang tertentu. Untuk mencapai keahlian tertentu dilakukan proses pembelajaran yang mengacu pada kompetensi keahlian yang telah dirumuskan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Terdapat beragam program keahlian yang tersedia pada sekolah menengah kejuruan guna mendukung minat belajar dari masyarakat sehingga dapat terwadahi dan bekerja sesuai profesi yang diharapkannya. Program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) merupakan salah satu program keahlian yang mempelajari tentang perencanaan bangunan, pelaksanaan, desain pembangunan, perhitungan biaya dan sebagainya. Lulusan SMK program keahlian DPIB diharapkan dapat menciptakan lulusan yang dapat berkecimpung di dunia konstruksi seperti pekerjaan sebagai Drafter / Juru Gambar dalam perencanaan maupun pelaksanaan, Quantity Surveyor, Pengawas, Pengendalian Proyek, Kontraktor, Pelaksana Lapangan dan Pekerjaan lainnya yang berhubungan dengan proyek konstruksi.

Untuk dapat mencapai lulusan yang kompeten pada dunia konstruksi tentunya diperlukan proses pembelajaran yang sesuai dengan kondisi yang akan peserta didik saat terjun ke dunia kerja seperti mata pelajaran, model pembelajaran, metode dan hal lainnya yang dapat meningkatkan soft skill dan hard skill dari peserta didik. Dalam proses pembelajaran SMK program DPIB pada umumnya menekankan aspek psikomotorik terhadap peserta didik dimana peserta didik mendapatkan pengetahuan dari pengalaman belajar sehingga dalam mata pelajaran kompetensi keahlian yang terdapat pada program keahlian DPIB cukup banyak yang menggunakan tugas ter-struktur. Tugas terstruktur merupakan tugas yang diberikan kepada peserta didik berupa pendalaman materi pembelajaran yang dirancang oleh guru untuk mencapai kompetensi dasar tertentu dimana waktu penyelesaian tugas ditentukan oleh guru. Tugas terstruktur diberikan secara terus menerus kepada peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman materi, melatih disiplin juga tanggung jawab.

Namun, saat terjadinya pandemi *Covid-19* tentu akan terjadi pengaruh besar terhadap pelaksanaan pembelajaran termasuk implementasi tugas terstruktur akan mengalami kendala. Fenomena yang terjadi di SMK Negeri 2 Garut pada pengimplementasian tugas terstruktur mengalami hambatan saat pembelajaran daring dikarenakan kurang maksimalnya bimbingan saat pembelajaran berlangsung dan minat dari peserta didik yang tidak begitu besar berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama guru pengampu hal ini sependapat dengan Suryabrata (2001, hlm. 213) dimana faktor metode pembelajaran mempengaruhi prestasi belajar sehingga prestasi belajar tugas terstruktur pada mata pelajaran Aplikasi Perangkat Lunak akan terdampak, sedangkan mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik karena menguasai *software* penggambaran merupakan *skill* utama yang harus dimiliki oleh lulusan SMK DPIB.

Hal ini selaras dengan pendapat Leonanda dan Silalahi (2021, hlm. 213) bahwasannya faktor dominan yang menyebabkan peserta didik kesulitan melaksanakan pembelajaran daring adalah faktor internal yaitu faktor minat dan sikap peserta didik terhadap pembelajaran daring. Noviansyah dan Mujiono

(2021, hlm. 87) juga menjelaskan bahwa hambatan pembelajaran daring peserta didik SMK adalah konsentrasi, kebosanan, kesulitan sumber belajar, jaringan internet dan pendampingan orang tua. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti bahwasannya pada saat pandemi berlangsung di SMKN 2 Garut, peserta didik tidak menggunakan metode pembelajaran tugas terstruktur secara langsung sehingga aspek psikomotorik yang ditekankan pada mata pelajaran kompetensi keahlian tidak dapat tercapai dikarenakan terdapat banyak hambatan seperti ekonomi, jaringan internet, pemahaman *virtual communication* dan sebagainya. Selain itu, masih terdapat beberapa siswa yang belum memiliki perangkat untuk mengerjakan tugasnya yang akan berdampak pada keterampilan yang akan dia peroleh pada mata pelajaran ini serta nilai yang akan dia peroleh.

Berdasarkan kondisi serta hambatan yang terjadi pada masa pembelajaran daring mengakibatkan penurunan minat dan pemahaman peserta didik saat pembelajaran tatap muka dilaksanakan. Maka dari itu perlunya analisis pengaruh metode pemberian tugas terstruktur terhadap prestasi belajar pasca pembelajaran daring dengan melakukan penelitian lebih lanjut pada mata pelajaran Aplikasi Perangkat Lunak di program keahlian DPIB di SMKN 2 Garut dimana bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pemberian tugas struktur terhadap prestasi belajar pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka pasca pembelajaran daring. Merujuk pada teori mengenai pembelajaran daring kurang efektif untuk dilaksanakan karena masih terdapat banyak hambatan yang memungkinkan penurunan minat, konsentrasi dan pemahaman peserta didik di SMK, akan tetapi implementasi Tugas Terstruktur ini memiliki pengaruh yang cukup baik untuk peserta didik SMK Program Keahlian DPIB yang ditujukan untuk memasuki dunia kerja dimana prospek kerja dari program keahlian DPIB ini adalah untuk bekerja di bidang proyek konstruksi yang umumnya melibatkan suatu proyek atau pekerjaan yang *continue* dalam pekerjaannya

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah dijelaskan pada subbab sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terjadinya hambatan pada implementasi metode tugas terstruktur setelah pembelajaran daring menjadi terganggu oleh transisi sistem daring ke luring.
2. Terjadinya penurunan minat dan pemahaman peserta didik saat pembelajaran luring dilaksanakan
3. Penurunan kualitas metode pembelajaran yang terjadi menjadi faktor bagus atau tidaknya suatu prestasi belajar

Pembatasan masalah bertujuan untuk memfokuskan pembahasan sehingga tidak terjadi adanya pelebaran pembahasan agar penelitian ini menjadi lebih terarah dan tujuan penelitian tercapai. Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah pada ruang lingkup yang meliputi Implementasi tugas terstruktur, prestasi belajar peserta didik dan pengaruh metode pemberian tugas terstruktur terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan dan identifikasi masalah yang ada, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi Metode Tugas Terstruktur di Program Keahlian DPIB SMKN 2 Garut?
2. Bagaimana prestasi belajar yang dimiliki oleh Program Keahlian DPIB SMKN 2 Garut?
3. Bagaimana pengaruh metode pemberian tugas terstruktur terhadap prestasi belajar Program Keahlian DPIB SMKN 2 Garut?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan permasalahan pada subbab sebelumnya, maka dapat diperoleh tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran umum metode pemberian tugas terstruktur setelah pelaksanaan pembelajaran daring.
2. Mengetahui gambaran umum prestasi belajar pada implementasi metode pemberian tugas terstruktur.

3. Mengetahui pengaruh metode pemberian tugas terstruktur terhadap prestasi belajar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ataupun wawasan ilmu pengetahuan mengenai tugas terstruktur yang banyak diterapkan di instansi pendidikan dan menjadi referensi untuk penelitian yang berhubungan.
 - b. Memberikan rekomendasi yang dapat menjadi bahan pertimbangan pada sebuah permasalahan yang sama atau menyangkut tugas terstruktur dan hasil belajar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Dari penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti sehingga memahami kenyataan yang terjadi di lapangan dengan apa yang dipelajari di perkuliahan dan meningkatkan pola pikir terhadap dunia pendidikan.

- b. Bagi Pendidik

Dari penelitian ini dapat memberikan masukan atau rekomendasi untuk merencanakan metode pembelajaran dengan tugas terstruktur sehingga pembelajaran yang akan dilakukan dapat lebih maksimal.

- c. Bagi Peserta Didik

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi peserta didik mengenai pengaruh metode pemberian tugas terstruktur terhadap hasil belajar yang dilakukan oleh peserta didik.

1.5 Sistematika Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini, penulis membuat sistematika penulisan yang digunakan untuk membantu dan mempermudah dalam penyusunan penelitian ini. Sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab kajian pustaka ini membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan penyusunan proposal skripsi ini baik dari buku, artikel ataupun jurnal-jurnal terpercaya.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang akan dilakukan untuk mengidentifikasi, memahami serta membahas penelitian yang akan diteliti.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan berisi tentang temuan dan pembahasan yang menjawab persoalan masalah dan dijelaskan sedemikian rupa agar dapat lebih dimengerti.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan, implikasi dan rekomendasi atas temuan dan pembahasan yang telah dijabarkan.